

**ANALISIS KARYA ILMIAHPENGGUNAAN PENDEKATAN
ESTETIKA PADA KAJIAN KARYA SENI RUPA
(BIRANUL ANAS ZAMAN, SUATMADJI DAN ARFIAL ARSAD
HAKIM)**

Khairunnisa Butar-Butar¹

Surel: bestfuturegallery@gmail.com

ABSTRACT

Art aesthetics is the basic nature of a work of art. Children', as well as natural paintings by the painter Arfial Arsad Hakim. This study discusses the aesthetic assessment of several works of art that have previously been discussed in previous studies by exploring the problems and approaches used by previous researchers. The analysis of this scientific work aims to explore the content and similarities in extracting information in a work of art, such as tapestry and painting.

Keywords: *Approach, Aesthetics, Fine Arts, Analysis*

ABSTRAK

Estetika seni merupakan sifat dasar dari suatu karya seni.. terdapat tiga karya ilmiah membahas tentang karya seni rupa yang dihasilkan oleh beberapa seniman Indonesia, seperti Biranul Anas Zaman dengan karya Tapestri (seni serat / *fiber art*), seni lukis karya Suatmadji tema 'Save the Children', serta lukisan alam karya pelukis Arfial Arsad Hakim. Pada penelitian ini membahas tentang pengkajian estetika pada beberapa karya seni yang sebelumnya telah dibahas pada penelitian terdahulu dengan menggali masalah dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Analisis karya ilmiah ini bertujuan untuk menggali isi dan kesamaan dalam penggalan informasi pada sebuah karya seni, seperti tapestri dan seni lukis.

Kata Kunci: Pendekatan, Estetika, Seni Rupa, Analisis

PENDAHULUAN

Estetika : keindahan, baik keindahan alam maupun seni. Sedangkan yang mengkaji tentang keindahan dalam seni sering disebut sebagai filsafat seni. Kenikmatan estetis dalam seni merupakan bidang dalam filsafat seni. Kenikmatan estetis dalam seni merupakan bentuk ontologi dalam seni.

Di dalamnya merupakan proses estetis manusia dalam menangkap estetika seni. Estetika seni merupakan

sifat dasar dari suatu karya seni. Manusia menangkap sinyal estetis tersebut sebagai sebuah rangkaian kerja dari rasa. Seni menampilkan keindahan sebagaimana adanya dan manusia menangkap hal tersebut. Proses menangkap estetis tersebut sebagai sebuah proses yang filosofis. Filosofis di sini diandaikan adanya proses-proses yang panjang dalam diri manusia. Di sini rasa memainkan peran yang penting. Di samping rasa ada fantasi dari diri manusia sebagai

¹Universitas Aufa Rayhan Sidempuan 18

mahluk yang mempunyai rasa estetis, dengan kadar yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini membahas tentang pengkajian estetika pada beberapa karya seni yang sebelumnya telah dibahas pada penelitian terdahulu dengan menggali masalah dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Analisis karya ilmiah ini bertujuan untuk menggali isi dan kesamaan dalam penggalian informasi pada sebuah karya seni, seperti tapestri dan seni lukis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan cara menganalisis jurnal yaitu menganalisa dan memperhatikan esensi utama dari penelitian/jurnal yang telah dipublikasikan dan kemudian memadukan dengan gagasan penganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya seni tapestri oleh Biranul Anas. Pada penelitian ini, penulis mengungkap salah satu seni serat (*Fiber Art*) yaitu Tapestri. Secara sifat tapestri memiliki sifat yang berbeda dengan karya seni lainnya. Dari sifat bahan, tapestry menggunakan serat sebagai bahan utama yang bersifat lembut dan luwes dengan intuisi rasa, ungkapan, warna dan unsur psikologis sehingga memunculkan keindahan. Dari segi

visualisasi atau penampilan, pada tapestry terjadi efek pembiasan dan pantulan cahaya dari permukaan yang tidak berpori pada lukisan, tetapi pada benang. Sehingga lebih banyak cahaya yang diserap dan cahaya akan memantul ke dalam serat-serat benang. Dengan demikian cahaya akan menyebar dan menghasilkan estetika yang lebih menarik.

Penelitian yang telah dilakukan, menggunakan pendekatan estetika yang akan berfokus pada konsep penciptaan seni serat tapestri Biranul Anas Zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan estetika.

Dalam menganalisis karya tapestri Biranul Anas Zaman, penulis menggunakan pendekatan estetika yang menggali unsur – unsur rupa pada karya yang terdiri dari garis ruang (space), bentuk (shape form), warna (colour) dan tekstur (texture) yang menjadi satu kesatuan (unity) pada karya tapestri yang dihasilkan.

Kemampuan dalam penguasaan teknik yang telah banyak dipelajari oleh Biranul Anas Zaman yang dipelajari melalui literature buku luar negeri serta korespondensi yang dilakukan bersama seniman serat luar negeri seperti The Victorian Tapestry Workshop Melbourne, Australia. Dengan penguasaan teknik yang sudah matang, tahun 2006 – 2010,

Biranul Anas menitik beratkan karyanya pada aspek tematik. Beragam bentuk, garis, warna dan tekstur terdapat karya tapestri Biranul Anas Zaman yang menghasilkan bahasa ungkap pada karya tersebut.

Penulis membatasi dan memfokuskan pada periode 2004-2013, karya-karya Suatmadji dengan tema “*save the children*” karena sebagai bahan perenungan manusia agar lebih dekat dengan sang pencipta dan mengingatkan kita bahwa hanya Allah penguasa alam semesta, kita wajib menjaganya dan memelihara alam kita yang kita cintai, juga tentang keberadaan anak terutama anak-anak di Indonesia. Karya Suatmadji periode 2004-2013 dengan tema *save the children* layak untuk diteliti guna mendapatkan informasi tentang latar balakang karya tersebut, juga untuk mengetahui proses kreativitas dan juga nilai estetis, penilaian/tanggapan oleh pengamat seni. Juga sebagai bahan referensi para perupa / penerus.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan estetika dengan teori Monroe Beardsley. Dengan sumber data yaitu wawancara yang dilakukan pada Suatmadji (narasumber utama) dan narasumber pendukung diantaranya IGN. Nurata, Suwarno W., Dr. Narsen A., Budi Ubrux, Sugeng Tukio, dan Arfiyal Arsad. Sumber tertulis berupa literature pada perpustakaan ISI Surakarta dan UNS Surakarta,

dokumen, majalah / koran, katalog pameran Suatmadji dan buku-buku koleksi penulis. Dilengkapi juga dengan pengumpulan dokumentasi berupa foto.

Metode analisis data yang digunakan model analisis interaktif (miles and Huberman, 1984). Yaitu dengan melakukan pengumpulan data serta melakukan reduksi data. Kegiatan ini bergulir hingga menghasilkan sebuah simpulan dari seluruh data yang diperoleh.

Untuk menganalisa karya lukisan Suatmadji, penulis menggunakan teori / pendekatan estetika oleh Monroe Beardsley yaitu menggali :

- Kesatuan (unity)
- Kerumitan (complexity)
- Kesungguhan (intensity)

Disimpulkan bahwa seniman Suatmadji adalah seniman yang memiliki gaya seni lukis kontemporer dengan teknik mixed media, menggunakan medium *readymade* (barang jadi). Proses penciptaan terakhir adalah proses visualisasi atau pembentukan karya. Tahap ini adalah tahap proses berkarya yang dimulai dengan pematangan konsep, perenungan, melihat, eksperimen ataupun finishing akhir melahirkan pembentukan karya. Semua karya Suatmadji mengharapkan kesederhanaan, kejujuran kedamaian, bagi kehidupan masyarakat dengan konsep jawa sebagai pendidikan budi pekertinya.

Lewat metode analisis Interpretasi pada lukisan Suatmadji dapat

mengetahui bahwa karya Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 menggunakan asas informal (tidak simetris) untuk mengekspresikan makna agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat.

Arfial Arsad Hakim dengan ciri khas yang berkarakter dan tema lukisan yang tidak jauh dari alam, menjadi sesuatu hal yang sangat melekat pada Arfial Arsad. Pada karya Arfial Arsad Hakim yang mengangkat alam sebagai sumber idenya, kita tidak pernah menemui alam yang sesuai kenyataan, melainkan alam yang telah mengalami penyeleksian bentuk dan warna, sehingga lebih simpel dan garisnya yang halus. Karyanya yang khas dengan warna yang teduh, dengan suasana yang lembut. Selain itu pada semua karya yang dihasilkan tidak terdapat sosok manusia pada karyanya. Seni lukis pemandangan Arfial Arsad Hakim berbeda dari lukisan pemandangan pada umumnya, baik ditinjau dari bentuk, warna dan gayanya. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis tertarik meneliti karya Arfial Arsad dari segi unsur dan bentuk serta visualisasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan estetika dengan teori Weitz Morris. Sumber data yang digunakan adalah melalui narasumber utama pelukis Arfial Arsad Hakim

serta pengamat lainnya yang sebagai narasumber pendukung diantaranya Soegeng Toekio, Tony Purnomo, dan Nursen Afatara yang masing – masing mereka memberikan pandangannya terhadap karya lukisan alam Arfial Arsad Hakim.

Untuk mengkaji seni lukis Arfial Arsad Hakim, penulis menggunakan teori Weitz Morris, teori ini disebut juga teori organis sesuai dengan ciri organis dari karya seni yang menganut pendirian isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni lukis tersebut. Beberapa unsur tersebut adalah garis, bentuk, tekstur, warna, perspektif dan gradasi (Darsono, 2004).

Bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim mengalami penyederhanaan bentuk dan warna, dikaji menggunakan teori Weitz Morris bahwa isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni tersebut. Garis pada karya seni lukis Arfial divisualkan lembut dan halus. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim divisualisasikan dengan penyederhanaan bentuk dan divisualisasikan lebih simpel. Tekstur pada karya Arfial Arsad Hakim dibuat dari pisau palet memberikan efek kuat dan kokoh. Warna pada karya seni lukis Arfial Arsad Hakim divisualisasikan megunakan warna yang dingin dan sejuk, cenderung menggunakan warna bernuansa biru, hijau, putih, meskipun ada karya baru sudah memasukkan warna kuning ke

dalam karya lukisnya. Perspektif Arfial cenderung menggunakan perspektif mata burung, perspektif mata katak dan perspektif mata normal. Gradasi/ pencahayaan pada karya Arfial divisualisasikan pencahayaan yang lembut dengan gradasi tipis dan semu, gradasi antar warna divisualisasikan lembut.

Pendapat dari pengamat seni mengenai lukisan alam Arfial Arsad Hakim terlihat berbeda dari pelukis lainnya. Pada lukisannya terdapat perubahan dari segi bentuk dan komposisi dan memberikan unsur ketenangan dan kelembutan, walaupun berbeda dengan sikap dan sifat pribadinya yang teguh dan keras.

Pada ketiga karya ilmiah di atas membahas tentang karya seni rupa yang dihasilkan oleh beberapa seniman Indonesia dengan karya mereka hasilkan, seperti Biranul Anas Zaman dengan karya Tapestri (seni serat / *fiber art*), seni lukis karya Suatmadji tema '*Save the Children*', serta lukisan alam karya pelukis Arfial Arsad Hakim.

Peneliti telah melakukan tahapan – tahapan dalam menjawab pertanyaan yang timbul dan berusaha menjawab dengan prosedur dan teori / konsep yang telah dipilih dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian. Ketiga karya ilmiah tersebut memiliki kesamaan dalam pemilihan metode dalam menganalisis karya dari ketiga seniman tersebut. Metode analisis

yang digunakan adalah 'Metode Pendekatan Estetika'.

Dalam keilmuan seni, terdapat sebuah istilah 'estetika'. Secara umum, estetika dapat diartikan sebuah keindahan. Estetika sering dihubungkan dengan dunia seni karena mengandung keindahan yang dihasilkan oleh pandangan seseorang. Sejak kemunculannya pula estetika selalu digunakan untuk mengutarakan bahasa filsafat terhadap karya. Namun kenyataannya tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang indah sehingga harus ada bidang yang menjawab hakikat seni yang sebenarnya yaitu filsafat seni.

Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin "aestheticus" atau bahasa Yunani "aesthetics" yang merupakan kata yang bersumber dari istilah "aishte" yang memiliki makna merasa. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.

Ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan pendekatan yang sama dalam menganalisis karya ketiga seniman, namun terdapat perbedaan pada konsep, teori maupun bagian yang akan dikaji walaupun dengan tujuan yang sama yaitu menggali karya seni seniman dengan *pendekatan estetika*.

Karya ilmiah pertama, dalam menganalisis karya tapestri Biranul Anas Zaman, penulis menggunakan pendekatan estetika yang menggali unsur – unsur rupa pada karya yang terdiri dari:

- Garis ruang (space),
- Bentuk (shape form),
- Warna (colour) dan
- Tekstur (texture) .

yang menjadi satu kesatuan (unity) pada karya tapestri yang dihasilkan.

Karya ilmiah kedua, dalam menganalisa karya lukisan Suatmadji, penulis menggunakan teori / pendekatan estetika oleh Monroe Beardsley yaitu menggali :

- Kesatuan (unity),
- Kerumitan (complexity), dan
- Kesungguhan (intensity).

Karya ilmiah ketiga, untuk mengkaji seni lukis Arfial Arsad Hakim, penulis menggunakan teori Weitz Morris, teori ini disebut juga teori organis sesuai dengan ciri organis dari karya seni yang menganut pendirian isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni lukis tersebut.

Beberapa unsur tersebut adalah :

- Garis - Warna
- Bentuk - Perspektif
- Tekstur - Gradasi

(Darsono,2004)

Dari ketiga karya ilmiah di atas terlihat beberapa kesamaan dalam pengkajian estetika karya seni dari seniman. Seperti unsur kesatuan (unity) yang menggali garis, bentuk, tekstur dan warna. Namun terdapat pula bagian / unsur yang tidak terdapat pada penelitian lainnya seperti gradasi, perspektif, kerumitan dan kesungguhan. Mungkin banyak hal lainnya yang dapat dikaji pada setiap karya seni rupa maupun seni lainnya.

Yang menjadi pertanyaan adalah :

1. Apakah terdapat ilmu, literatur, metode yang khusus membahas unsur-unsur yang digunakan pada pendekatan estetika dalam menganalisis sebuah karya seni ?
2. Apa saja yang harus dimiliki dan diketahui oleh peneliti khususnya dan penikmat seni umumnya, jika ingin melakukan pengkajian estetika pada sebuah karya seni ?

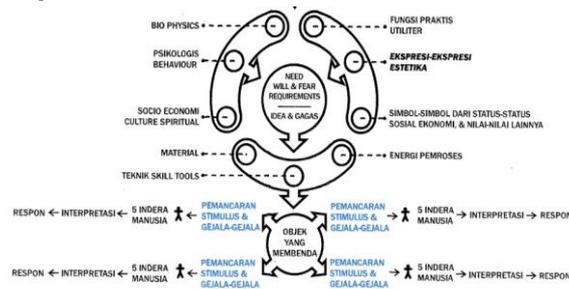
Jawaban dari pertanyaan di atas adalah ya, terdapat beberapa hal yang perlu diketahui setiap kurator dalam mengkaji sebuah karya rupa. Diantaranya adalah dengan menguasai beberapa unsur yang menjadi dasar yang harus dikuasai,

seperti yang dilakukan oleh peneliti di atas.

Untuk menambah pengetahuan dalam pengkajian tentang pendekatan estetika pada karya seni, penulis akan menambahkan hal-hal yang dapat dikaji pada sebuah karya seni berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Dengan menggunakan analisis 9 sosis (from concept to be object) oleh Dr. Ahadiat J. , kita dapat mengkaji sebuah karya seni maupun merencanakan sebuah karya seni dengan menjelaskan A – Z yang terdapat pada karya yang akan digali atau dibuat. Dari proses penentuan tema, unsur-unsur instrinsik hingga penggunaan material dan cara kerja dari sebuah karya seni.

Di bawah ini adalah skema/ilustrasi dari teori 9 sosis (from concept to be object) oleh Dr. Ahadiat J



Skema. Analisis produk dengan konsep 9 sosis

Serta dilengkapi dengan konsep analisa pengembangan produk (*changing product analisis*) dengan menjabarkan :



Pada perkembangan / perjalanan karya seorang seniman, pasti memiliki pengembangan dari masa ke masa. Terdapat bagian atau unsur yang tetap ada, yang baru muncul, yang berubah bahkan bagian yang hilang.

SIMPULAN

Pendekatan estetika pada pengkajian karya seni rupa membantu peneliti atau kurator dalam membaca dan mengkaji karya rupa yang dihasilkan oleh perupa. Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui setiap kurator dalam mengkaji sebuah karya rupa. Diantaranya adalah dengan menguasai beberapa unsur yang menjadi dasar yang harus dikuasai, seperti yang dilakukan oleh peneliti di atas.

Unsur-unsur tersebut akan menjadi sebuah kerangka berfikir dalam mengambil makna yang terkandung dalam karya rupa dan juga menggali sejarah dari perupa dan karya yang dihasilkan.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, Jhon.W. 2013. *RESEARCH DESIGN : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan*

- Campuran*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar
- Lamarque,P and Hougom, Stein.
2004. *AESTHETICS AND
THE PHILOSOPHY OF ART
: Analytic Tradition An
Anthology*. Australia :
Blackwell Publishing
- Postrel, Virginia. 2003. *SUBSTANCE
OF STYLE : How to rise of
aesthetic value is remaking
commerce, culture and*
- consciousness*. New York :
HarperCollins Publishers
- Sachari, Agus. 2002. *ESTETIKA :
Makna, Simbol dan
Daya*. Bandung : Penerbit
ITB.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*.
Bandung : Penerbit ITB.
- Surajiyo, Drs. 2008. *Ilmu Filsafat*.
Jakarta : Bumi Aksara.